

**Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah**

**Robiatul Adawiyah Sinambela<sup>1</sup>, Novien Rialdy<sup>2</sup>**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Robia101020@gmail.com<sup>1</sup> novienrialdy@umsu.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The Islamic capital market has attractive investment potential for investors. Therefore, investors need to understand stock price information, including fundamental analysis (ROE, DER, EPS) and systematic risk that occurs from outside the company (beta), before deciding to buy or sell shares of a stock. The differences between theory and current phenomena are blurring further research. The formulation of the problem is to find out whether there is any influence of fundamental analysis (ROE, DER, and EPS as well as BETA systematic risk) which can influence the share price of a company. This type of research uses quantitative methods. The data used is secondary data such as company securities reports. This population includes all companies listed on the Jakarta Islamic index (JII) in 2020 - 2022. From these findings, we can conclude that in some cases only ROE and EPS affect share prices. Meanwhile, DER and systematic risk (BETA) have no effect on share prices

**Keywords:** *Share Price, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Systematic Risk.*

**ABSTRAK**

Pasar modal syariah mempunyai potensi investasi yang menarik bagi investor. Oleh karena itu investor perlu memahami informasi harga saham, termasuk analisis fundamental (ROE, DER, EPS) dan risiko sistematis yang terjadi dari luar perusahaan (beta), sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham suatu saham. Perbedaan antara teori dan fenomena saat ini memerlukan penelitian lebih lanjut. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh fundamental analisis (ROE, DER, dan EPS serta risiko sistematis BETA) dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder seperti laporan sekuritas perusahaan. Populasi ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020 – 2022. Dari temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam beberapa kasus hanya ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan DER dan risiko sistematis (BETA) tidak berpengaruh terhadap harga saham

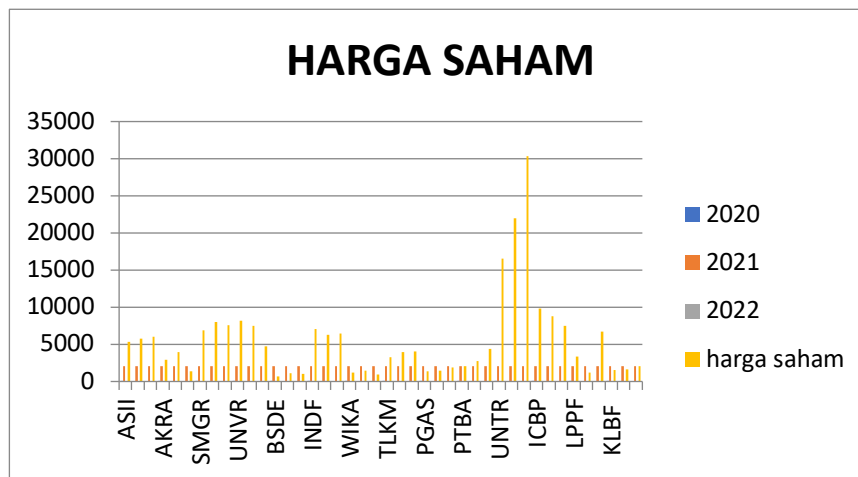
**Kata kunci:** *Harga Saham, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Risiko Sistematis*

**PENDAHULUAN**

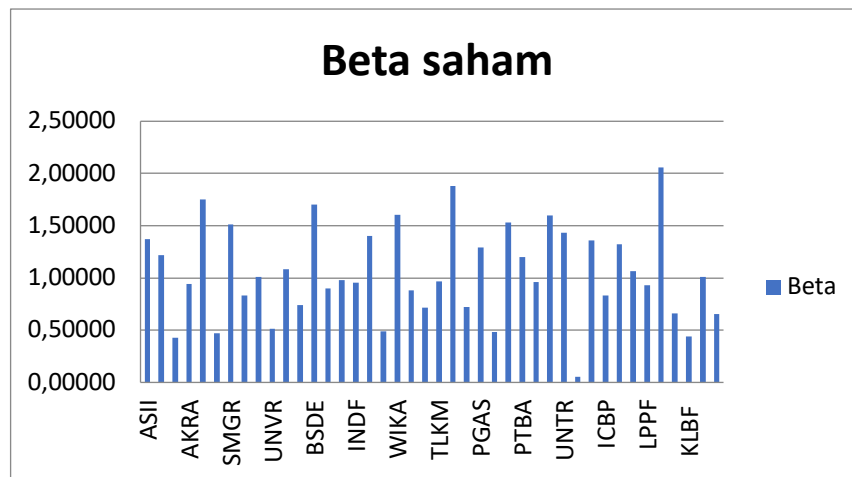
Saham syariah yang digunakan untuk investasi mempunyai potensi untung dan rugi. Investor tidak dapat mengetahui secara pasti hasil apa yang akan diterimanya dari investasinya. Investor hanya dapat memperkirakan seberapa besar *return* yang akan diterimanya dari investasinya dan seberapa besar kemungkinan

hasilnya akan berbeda dengan hasil yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung dalam bursa efek indonesia harus memahami informasi terkait perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham tersebut ( Maulana, 2017). Informasi tersebut salah satunya adalah mengenai harga saham yang setiap detiknya berubah ubah dengan cepat akibat proses penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham berfluktuasi berdasarkan informasi dari dalam dan luar perusahaan (Astuty, 2017).Investor harus bisa menganalisis kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi agar tidak salah mengambil keputusan dan menimbulkan kerugian. Investor dapat mengevaluasi harga saham yang terbentuk di pasar modal berdasarkan analisis teknikal dan fundamental (Astuty, 2017).

Analisis teknikal menggunakan data pergerakan harga di masa lalu untuk memperkirakan harga sekuritas di masa depan. Analisis fundamental mengacu pada evaluasi kinerja keuangan mengenai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Indikator keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan (Astuty, 2017). Tujuan analisis fundamental adalah untuk mengidentifikasi karakteristik fundamental dan karakteristik operasional suatu perusahaan tercatat serta memastikan bahwa saham yang Anda beli berasal dari perusahaan yang berkinerja baik. Perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga saham (Maulana, 2017).Investor berupaya memperkirakan harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan antara faktor-faktor tersebut untuk memperoleh perkiraan harga saham (Maulana, 2017).



**Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Pada Pasar Modal Syariah JII periode 2020-2022**



**Gambar 2. Rata-rata Beta Saham Perusahaan Pada Pasar Modal Syariah JII periode 2020-2022**

Terdapat perbedaan teori dengan fenomena yang terjadi saat ini sehingga perlu, penelitian lanjutan. Adapun rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS dan risiko sistematis (BETA) mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan dari Gambar 1 dan 2 menunjukkan rata – rata Beta saham pada 14 Perusahaan yang tergabung secara konsisten di Pasar Modal Syariah periode 2020 - 2022 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 beta saham dari Matahari Department Store (LPPF) mengalami kenaikan, ditahun yang sama harga saham Matahari Department Store (LPPF) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 beta saham dari PT. United Tractors Tbk (UNTR) mengalami penurunan, ditahun yang sama harga saham PT. United Tractors Tbk (UNTR) mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi *return* saham yang secara tidak langsung akan menaikkan harga saham,(Rahmani, Nugraha, dan Waspada 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R) yang relatif rendah, menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak diteliti lebih dapat menjelaskan variasi harga saham. Secara parsial variabel fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan (CR, DER, ROE, TATO, PER) dan variabel risiko sistematis (BETA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel fundamental makro (PDB, inflasi) dan variabel fundamental industri (EEVI)tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan seluruh faktor fundamental (PDB, Inflasi, EEVI, CR, DER, TATO, ROE, PER, dan BETA saham) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nurastuti (2020) menguji tentang Pengaruh Analisis Essential dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modular Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER

dan Risiko Sistematis (Beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maulana (2017) dimana variabel *return on equity* dan *price book value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *debt equity ratio* dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian menurut Setyowati dan Ningsih (2016) dimana *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Saham beta, inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi pengembalian syariah

Penelitian Yuniarti dan Hendaryan (2017) menguji tentang Pengaruh *Return On equity* dan *earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan *Genuine Bequest* yang Listing di BEI Periode 2010-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *return on value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam berinvestasi, sebagai seorang muslim hendaknya berinvestasi pada saham syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi perdagangan surat berharga (sekuritas) di pasar modular dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Ketentuan syariah Islam atau prinsip syariah yang terkandung dalam pasar modular syariah berarti bahwa penyelenggaraan pasar modular syariah harus berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Mengenai perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Apakah ada pengaruh fundamental keuangan (*Return On Equity*) signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah ada pengaruh fundamental Keuangan (*Debt Equity Ratio*) signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah ada pengaruh fundamental keuangan (*Earning Per Share*) signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah ada pengaruh risiko sistematis (BETA) signifikan terhadap harga saham?

Adapun tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fundamental keuangan (*Return On Equity*) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fundamental keuangan (*Debt Equity Ratio*) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fundamental keuangan (*Earning Per Share*) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko sistematis (BETA) terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder di dapat oleh peneliti meliputi laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu merupakan publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020 – 2022 sejumlah 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* yang bertujuan agar penulis mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dalam penelitian berdasarkan data yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa kriteria dari peneliti yang digunakan dalam memilih sampel yaitu seluruh saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2020 – 2022. Perusahaan secara berturut turut konsisten masuk ke dalam 30 daftar perusahaan yang lulus dari seleksi saham syariah periode 2020 – 2022. Perusahaan yang di dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Setelah dilakukan teknik kriteria sampling, diperoleh 14 perusahaan yang tergabung dalam saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) secara konsisten berturut turut dalam periode penelitian 2020 – 2022. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun, Mei & November, mengikuti jadwal *review* Desember oleh OJK [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dalam setiap *review*-nya terdapat perubahan komposisi saham dalam perhitungan JII. Setidaknya ada tiga sampai empat perusahaan yang keluar atau masuk daftar perhitungan saham JII pada dua kali dalam setahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan memperoleh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data perusahaan syariah Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur setiap variabel yang dimasukkan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas Data

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.63170623

Most Extreme Absolute	.089	
Differences	Positive	.089
	Negative	-.079
Test Statistic	.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	.527	
99% Confidence Interval	Lower Bound	.514
	Upper Bound	.539

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 215962969.

Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan dari hasil tabel 1, semua variabel berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Asymp.sig(2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.298	3.353
	DER	.293	3.409
	EPS	.854	1.171
	BETA	.820	1.219

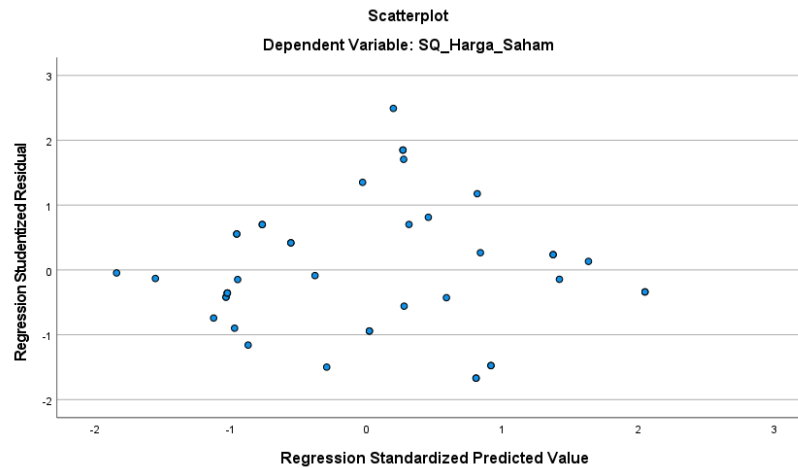
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai tolerance ROE DER EPS dan BETA lebih besar dari > 0,1 dan nilai vif nya lebih < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas atau asumsi multikolinieritas terpenuhi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan Gambar di atas tersebar secara acak, dengan penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau asumsi terpenuhi.

**Uji Determinasi**

**Tabel 4 Uji Determinasi Koefisien Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.478	5378.020

a. Predictors: (Constant), BETA, DER, EPS, ROE

b. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan tabel 4 Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel – variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 74,5% artinya adanya hubungan yang kuat antara variabel X (ROE,DER, EPS dan BETA ) terhadap variabel Y (harga saham). Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variabel Y yang disebabkan oleh X. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,478 atau 47,8% terhadap harga saham dipengaruhi variabel bebas ROE,DER,EPS dan BETA. sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti .

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	4120.230	1799.654		2.289	.028
ROE	34.473	26.576	.281	1.297	.203
DER	-10.713	6.624	-.353	-1.617	.114
EPS	3.596	.729	.632	4.935	.000
BETA	-6.851	14.124	-.063	-.485	.631

Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat nilai constant sebesar 4120.230 dan untuk ROE sebesar 34.473, DER sebesar -10.713 sementara EPS sebesar 3.596 dan Beta sebesar -6.85. maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4120.230 + 34.473X_1 + (-10.713\text{DER}) + 3.596\text{EPS} - 6.851\text{BETA} + e$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta Y sebesar 4120.230 yang menyatakan jika variabel – variabel independen (ROE,DER,EPS,BETA) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami perubahan sebesar 4120.230
- ROE memiliki nilai koefisien sebesar 34.473. setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 34.473
- Der memiliki nilai koefisien sebesar -10.713. setiap kenaikan DER sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -10.713
- EPS memiliki nilai koefisien sebesar 3.596. setiap kenaikan EPS sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.596
- Beta memiliki nilai koefisien sebesar -6.851. setiap kenaikan beta sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -6.851

**Uji t (parsial)**

**Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4120.230	1799.654		2.289	.028
	ROE	34.473	26.576	.281	1.297	.203
	DER	-10.713	6.624	-.353	-1.617	.114
	EPS	3.596	.729	.632	4.935	.000
	BETA	-6.851	14.124	-.063	-.485	.631

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Pengolahan Data SPSS 25.00

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham (H1)**

Variabel X1 *Return On Equity* dengan nilai signifikan  $0,203 > 0,05$  dengan tingkat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $1,297 < 1,687$ .Maka dapat disimpulkan Variabel ROE Tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y), maka H1 ditolak.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham (H2)**

Tabel di atas menunjukkan variabel DER (X2) nilai signifikan  $0,114 > 0,05$  dengan tingkat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1,617 > 1,687$ .Maka dapat disimpulkan Variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y), namun maka H2 ditolak.

**Pengaruh *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (H3)**

Tabel 6 Variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham hal ini terlihat dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $4,935 > 1,687$ .,Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel *Earning per Share* terhadap Harga Saham dapat disimpulkan H3 diterima.

**Pengaruh Risiko Sistemik (Beta) berpengaruh terhadap harga saham (H4)**

Variabel BETA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari tingkat signifikan (X4)  $0,631 > 0,05$ .dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $-485 < 1,689$ , dapat disimpulkan Hal ini berarti bahwa variabel BETA berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak signifikan, Maka dapat disimpulkan H4 diterima.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari *return on equity* sebesar 1,297 dengan signifikan 0,203. Adapun nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1,687 dengan signifikan 0,05.Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$   $1,297 < t_{tabel}$  1,687 dan nilai signifikan  $0,203 < 0,05$ .Maka keputusan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal bagi pemegang saham. Menurut Houston dan Brigham dalam (Yunianti & Hendaryan 2017) rasio ROE merupakan rasio yang paling penting, karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat yang mereka peroleh. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar.

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa kenaikan ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga *return* saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya. ROE dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham, jika rasio ini

meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham (maulana 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti dan Nurastuti (2020), Febrianti (2017), Arifannisa dan Nugraha (2017), Rahmani, Nugraha, dan Waspada (2017) dan Maulana (2017) yang mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari *debt to equity ratio* sebesar -1,617 dengan signifikan 0,114. Adapun nilai  $t_{tabel}$  dalam nilai adalah sebesar 1,687 dengan signifikan 0,05. Dilihat dari nilai  $t_{hitung} -1,617 < t_{tabel} 1,687$  dan nilai signifikan 0,114  $> 0,05$  maka keputusan H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian ini menunjukkan kehadiran utang dalam struktur modal perusahaan berdampak pada risiko yang ditanggung investor. Menurut Brigham dan Houston (2013) harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sebaliknya, jika semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham (Raharjo & Muid, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan DER merupakan rasio yang sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini membuat investor dapat menilai apakah ingin berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut yang akan menyebabkan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti dan Nurastuti (2020), Isnawati dan Laily (2018), Febrianti (2017) dan Maulana (2017) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari *earning per share* sebesar 4,935 dengan signifikan 0,000. Adapun nilai  $t_{tabel}$  dalam nilai adalah sebesar 1,687 dengan signifikan 0,05. Dilihat dari nilai  $t_{hitung} 4,935 > t_{tabel} 1,687$  dan nilai signifikan 0,000  $> 0,05$  maka keputusan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu indikator acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. PS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini berpengaruh daya tarik saham yang

ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang diraih oleh perusahaan. Hal ini berpengaruh daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Febrianti (2017), Devi Yuniarti & Dudi Hendaryan (2017), Hasanah Setyowati (2016), Dwinurcahyo & Mahfudz (2016).

### **Pengaruh Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari risiko sistemik sebesar -485 dengan signifikan 0,631. Adapun nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1,689 dengan signifikan 0,05. Dilihat dari nilai  $t_{hitung} -485 < t_{tabel} 1,689$  dan nilai signifikan  $0,631 > 0,05$ . Maka keputusan  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko sistemik berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistemik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan oleh persepsi investor terhadap risiko sistemik yang di luar kendali perusahaan, sehingga investor tidak mempertimbangkannya. Baik risiko itu rendah atau tinggi tidak akan menurunkan niatnya untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Menurut Kurniawati et al., (2016) risiko sistemik atau lebih dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Dengan kata lain risiko sistemik merupakan risiko yang tidak dapat diverifikasi. Tinggi rendahnya risiko sistemik bagi perusahaan sebagai dampak dari perubahan kondisi ekonomi makro sangat bergantung pada kondisi internal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purawanti dan Nurastuti (2020), Duhita dan Laila (2019), Isnawati dan Laily (2018), Febrianti (2017), Astuty P (2017), dan Maulana (2017), yang mengatakan bahwa risiko sistemik tidak berpengaruh terhadap harga saham

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal bagi pemegang saham. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar.
2. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian

ini menunjukkan kehadiran utang dalam struktur modal perusahaan berdampak pada risiko yang ditanggung investor. harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat dan juga sebagai referensi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan jangka pendek dan jangka panjang agar kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham tidak menurun drastis.
3. Bagi penulis selanjutnya, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian yaitu dengan penambahan tahun penelitian dan juga variabel yang diteliti seperti ROA, ROI, *Current Ratio*, *Price Book Value* dll.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatasia N, Wijiyanti I, Gunawan. Y. W. 2015. "ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ." *Akuntansi Keuangan* 5(2).
- Arifannisa, W., & Apriadi Nugraha, A. 2017. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM." *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*.
- Astuty, P. 2017. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham." *Ekonomi* 19 (1)(49–62).
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. 2013. *dasar - dasar manajemen keuangan*. 11 ed. Salemba empat Jakarta.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Jakarta Islamic Indeks
- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental

- terhadap Harga (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012- 2014).” *Management* 5(3)(210–224).
- Effendi, M., Hidayat, H., & Muninghar, M. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Risiko tidak Sistematis Terhadap Expected Return Saham Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Indeks Saham LQ45. *Manajerial Bisnis*, 1(02)(178–179).
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, and Earning Per Share on Stock Prices at LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *BILANCIA : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Hadi, A.B., & Yuliandhari, W. . (2015). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham L 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Eproceedings Of Management*, 2(1).
- Hery, Alexander. 2022. *Analisis Fundamental ( Trading dan Investasi Saham)*. diedit oleh L. M. dan T. Harimurti. Bandung.
- <http://www.idx.co.id>
- Kurniawati, R., Muharam, H., & Sugiono, S. 2016. *Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis: Analisis Perbandingan Antar Sektor.*. Doctoral dissertation.
- Laporan Keuangan tahunan PT. Astra Internasional Tbk 2020
- Laporan Keuangan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2020.
- Maulana, F. (2017). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *kindal*, 13 (2).
- Purwanti, Y.D., & nurastuti, P. 2020. “Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah.” *Ekonomi Manajemen Bisnis (EKOMABIS)* 1 (1).
- Rahmani .D. A., Nugraha, N., & Waspada, I. P. (2017). Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap harga saham. *Ilmu Manajemen dan Bisni*, 8 (1)(17–21).
- S, Febrianti. 2017. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII).” *Prosiding SNaPP* 7 (2).
- Sappar, B. (2015). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24(1)(54–70).

- Sitanggang, E.B., & Arif, E. . (2017). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Stock Return PT.Astra Agro Lestari Tbk Periode (2000-2009). *Manajemen*, 5(1).
- Suad, Husnan. 2009. *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. 4 ed. Yogyakarta UPP STIM YKPN,.
- Yunianti, D., & Hendaryan, D. 2017. "PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus Pada perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015)." *Manajemen dan Bisnis* 1(3).